



## Pengaruh Seni Melipat Kertas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Insan Cemerlang Kota Makassar

Nunung Amriani<sup>1\*</sup>, Musfira<sup>2</sup>, Sri Suflianti Romba<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nunung12122001@gmail.com](mailto:nunung12122001@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to test and find out the influence of the art of folding paper in improving Fine motor skills in early childhood, specifically for children aged 5 to 6 years, were studied at Insan Cemerlang Kindergarten in Makassar City. This research is quantitative and uses an experimental approach with a one-group pretest-posttest design. The study involved 17 children in the B1 group. Data was collected using test performance, observation, documentation, and children's checklist sheets based on the indicators of child development outlined in Minister of Education and Culture Regulation No. 17 of 2023. The data was analyzed using a non-parametric test called the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the pre-test score was 12.7, which increased to 17.1 after the children were given lessons in the art of folding paper, or origami. The Wilcoxon Signed Rank Test analysis produced a Z value of 3.630 with an Asymp.Sig (2-tailed) significance of 0.000. Since this significance is less than 0.05, the null hypothesis (Ho) was rejected, and the alternative hypothesis (Ha) was accepted. This means there was a significant difference between the pre-test and post-test results. Therefore, it can be concluded that the activity of folding paper has a significant effect on improving fine motor skills in children aged 5 to 6 years in early childhood in Insan Cemerlang Kindergarten in Makassar City.*

**Keywords:** *Early Childhood; Experiment; Fine Motor Skills; Origami; Wilcoxon Signed Rank Test*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh seni melipat kertas, yaitu origami, dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yang berusia 5 sampai 6 tahun di TK Insan Cemerlang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 17 anak yang berada di kelompok B1. Teknik pengumpulan data melalui tes performansi, pengamatan, dokumentasi, serta lembar ceklis anak yang berisi indikator perkembangan anak berdasarkan Permenpendikbud Nomor 17 Tahun 2023. Analisis data menggunakan uji nonparametrik berupa uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan skor pretest sebesar 12,7 dan meningkat menjadi skor posttest 17,1 setelah anak-anak diberikan perlakuan seni melipat kertas. Dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, didapatkan nilai Z sebesar 3,630 dan signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (Asymp.Sig) kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa seni melipat kertas memiliki pengaruh dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Insan Cemerlang Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Eksperimen; Motorik Halus; Origami; Wilcoxon Signed Rank Test

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar pada diri seseorang yang secara spesifik dan signifikan, dengan adanya pendidikan yang kita ketahui maka dapat memberikan pengaruh untuk memajukan generasi bangsa yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, pendidikan adalah upaya yang disadari untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan agar dapat menjalankan perannya di masa depan. Menurut Hasna (2024), pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak

lahir hingga berusia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani serta rohani. Hal ini bertujuan agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0 sampai 6 tahun, juga disebut usia keemasan atau Golden Age. Masa ini merupakan masa yang kritis bagi perkembangan anak, di mana kebutuhan anak harus dipenuhi secara tepat agar tumbuh optimal tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Secara umum, motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh yang perkembangannya dipengaruhi oleh usia dan pertumbuhan anak secara keseluruhan. Pertumbuhan motorik anak juga berlangsung seiring dengan kematangan fisiknya dan merupakan hasil dari berbagai faktor. Menurut Rohendi & Laurens (2017) Perkembangan fisik-motorik Memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan aspek lainnya seperti kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Seiring dengan perkembangan fisik dan motorik anak, anak akan semakin mandiri, tidak lagi membutuhkan bantuan orang tuanya untuk pergi ke suatu tempat atau mengambil benda yang diinginkan.

Aspek Perkembangan fisik-motorik mencakup pertumbuhan tubuh, keterampilan motorik kasar, serta keterampilan motorik halus. Menurut Muarifah dan Nurkhasanah (2019:15), motorik halus adalah gerakan yang memakai otot halus. Motorik halus adalah salah satu bagian dari perkembangan anak yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya di pendidikan dasar. Dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini memiliki peran yang sangat penting, karena dengan meningkatkan motorik halus anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, dan konsentrasi serta memecahkan suatu masalah. Menurut A Wathon (2012) seni melipat kertas (origami) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah bahwa origami Bisa digunakan sebagai media belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Seni melipat kertas origami melibatkan gerakan tangan yang presisi serta koordinasi tangan dan mata yang baik, yang bisa membantu anak-anak dalam mengembangkan kekuatan otot jari dan kemampuan motorik halus. dan mata.

Motorik halus anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Karena melibatkan kemampuan yang melibatkan untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari Baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar, seni melipat kertas adalah salah satu cara yang bisa digunakan. Dalam kegiatan belajar, anak-anak dilatih untuk mengembangkan keterampilan melalui seni melipat kertas, sehingga motorik halus mereka bisa ditingkatkan. mereka, agar mampu memahami, konsentrasi dan kreativitas.

Aktivitas ini melibatkan penggunaan jari dan tangan dan mata secara detail dan presisi, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan dasar seperti menulis, menggambar, atau menggunakan alat tulis lainnya. Menurut Alviani, dkk. (2021) menyatakan bahwa salah satu cara agar belajar lebih menyenangkan adalah dengan melakukan kegiatan seni melipat kertas. Kegiatan ini bisa membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak yang masih dalam masa usia dini. Dalam kegiatan melipat kertas, anak-anak bisa menciptakan berbagai media seperti tikus, kucing, dan beragam kreasi lainnya. Pada kunjungan awal yang dilaksanakan pada Senin, 12 Mei 2025, di TK Insan Cemerlang, Kota Makassar, saya mengamati kegiatan pembelajaran simulasi motorik halus anak terbatas hanya pada kegiatan menulis dan mewarnai. Pengamatan ini menunjukkan kurangnya variasi media yang menstimulasi keterampilan motorik halus secara menyeluruh. Oleh karena itu penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh penggunaan media seni melipat kertas terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Untuk menstimulasi kemampuan aspek motorik halus harus menggunakan sebuah metode yang menarik dan menyenangkan serta memberikan kebebasan pada anak untuk belajar menemukan sebuah sebab akibat serta pemecahan masalah yang belum mereka ketahui. Metode eksperimen Metode pembelajaran ini akan digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh seni melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Karena dengan menggunakan metode eksperimen, anak-anak akan menghadapi hal-hal yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Selain itu, metode eksperimen ini juga bisa memberikan pengalaman belajar yang menarik, menantang, dan menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh seni melipat kertas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini difokuskan pada anak berusia 5–6 tahun yang berada di TK Insan Cemerlang. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Jl. Manuruki II No. 86 Kota Makassar.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest-posttest design*, yaitu mengukur kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberi perlakuan kegiatan seni melipat kertas. penelitian ini dilakukan di TK Insan Cemerlang Kota Makassar, dengan populasi anak kelompok b yang berjumlah 102 anak. sampel ditentukan dengan metode purposive sampling pada kelompok b1 yang terdiri dari 17 anak, yaitu 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. variabel bebas dalam penelitian ini

adalah kegiatan seni melipat kertas, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan motorik halus anak usia dini. alat yang digunakan adalah lembar observasi dengan kategori capaian perkembangan (BB, MB, BSH, BSB), serta dokumentasi berupa foto. data diperoleh melalui observasi, tes performa, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata capaian perkembangan, serta analisis inferensial menggunakan uji non-parametrik wilcoxon signed rank test dengan bantuan program SPSS. untuk menguji perbedaan hasil pretest dan posttest.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### *Analisis Statistik Deskriptif*

#### a. Deskriptif Hasil Uji Coba Awal Kemampuan Motorik Halus Anak

**Tabel 1.** Skor *Pre-test* Hasil Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik

| No               | Nama Anak | Item yang Diamati  |   |   |   |   |   |   |   | Total Skor  |
|------------------|-----------|--|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
|                  |           | Anak Mampu Melipat Kertas Menjadi Dua Bagian Secara Simetris |   |   |   | Anak Mampu 3-5 Langkah Berurutan dalam Membuat Bentuk |   |   |   |             |
|                  |           | 1  | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |             |
| 1                | ARZ       | 1  | 1 | 2 | 1 | 2   | 1 | 1 | 1 | 10          |
| 2                | AAM       | 1  | 1 | 1 | 2 | 1   | 2 | 1 | 1 | 10          |
| 3                | AAG       | 1  | 2 | 2 | 3 | 2   | 2 | 1 | 2 | 15          |
| 4                | ACS       | 1  | 1 | 2 | 1 | 2   | 2 | 1 | 1 | 11          |
| 5                | AM        | 1  | 2 | 1 | 1 | 2   | 1 | 1 | 1 | 10          |
| 6                | AA        | 1  | 1 | 2 | 1 | 1   | 1 | 2 | 1 | 10          |
| 7                | AAS       | 1  | 1 | 2 | 2 | 2   | 2 | 1 | 3 | 14          |
| 8                | AGN       | 1  | 1 | 2 | 1 | 2   | 1 | 1 | 1 | 10          |
| 9                | ANR       | 1  | 1 | 1 | 2 | 1   | 2 | 1 | 1 | 10          |
| 10               | MS        | 1  | 1 | 2 | 2 | 2   | 2 | 1 | 3 | 14          |
| 11               | FA        | 1  | 1 | 2 | 2 | 2   | 2 | 1 | 3 | 14          |
| 12               | ILM       | 1  | 1 | 2 | 2 | 2   | 2 | 1 | 3 | 14          |
| 13               | KAM       | 1  | 1 | 2 | 2 | 2   | 2 | 1 | 3 | 14          |
| 14               | LMD       | 1  | 2 | 2 | 3 | 2   | 2 | 3 | 3 | 18          |
| 15               | MGP       | 1  | 1 | 2 | 2 | 2   | 2 | 1 | 3 | 14          |
| 16               | MS        | 1  | 1 | 2 | 2 | 2   | 2 | 1 | 3 | 14          |
| 17               | NAM       | 1  | 1 | 2 | 2 | 2   | 2 | 1 | 2 | 14          |
| <b>Jumlah</b>    |           |  |   |   |   |   |   |   |   | <b>216</b>  |
| <b>Rata-Rata</b> |           |  |   |   |   |   |   |   |   | <b>12,7</b> |

Berdasarkan hasil data pre-test di atas, skor tertinggi yang dicapai adalah 18, sedangkan skor terendah adalah 10. Skor pre-test tertinggi dan terendah menunjukkan kemampuan motorik halus peserta didik. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 12,7, yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus peserta didik masih perlu ditingkatkan. Untuk

mengatasi hal tersebut, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan media seni melipat kertas (origami) yang dapat dilakukan secara kelompok.

**Tabel 2.** Skor *pre-test* Hasil Presentase Kemampuan Motorik Halus

| No           | Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------------|----------|----------|-----------|------------|
| 1            | 5-10     | BB       | 6         | 35%        |
| 2            | 11-14    | MB       | 9         | 53%        |
| 3            | 15-17    | BSH      | 1         | 6%         |
| 4            | 18-20    | BSB      | 1         | 6%         |
| <b>Total</b> |          |          | <b>17</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 anak yang dijadikan sampel, terdapat 6 (enam) anak tengah hasil presentase 35,29% berada dalam kategori BB (belum berkembang), terdapat 9 anak dengan persentase 52,94% yang berada di kategori MB (mulai berkembang). Selanjutnya, ada 1 anak dengan persentase 5,88% dalam kategori BSH (berkembang sesuai harapan), serta 1 anak dengan persentase 5,88% dalam kategori BSB (berkembang sangat baik).

**b. Deskriptif Hasil *Post-Test* Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok B1 Setelah diberikan *Treatment***

**Tabel 3.** Skor *Post-Test* Hasil Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik

| No               | Nama Anak | Item yang Diamati  |   |   |   |   |   |   |   | Total Skor  |
|------------------|-----------|--|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
|                  |           | Anak Mampu Melipat Kertas Menjadi Dua Bagian Secara Simetris |   |   |   | Anak Mampu 3-5 Langkah Berurutan dalam Membuat Bentuk |   |   |   |             |
|                  |           | 1  | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |             |
| 1                | ARZ       | 1  | 2 | 2 | 2 | 1   | 2 | 3 | 4 | 17          |
| 2                | AAM       | 2  | 2 | 2 | 1 | 1   | 2 | 2 | 2 | 19          |
| 3                | AAG       | 2  | 2 | 2 | 4 | 1   | 2 | 3 | 3 | 19          |
| 4                | ACS       | 2  | 2 | 2 | 1 | 1   | 2 | 2 | 2 | 14          |
| 5                | AM        | 2  | 2 | 2 | 3 | 2   | 1 | 2 | 3 | 17          |
| 6                | AA        | 2  | 2 | 2 | 1 | 2   | 2 | 2 | 2 | 11          |
| 7                | AAS       | 1  | 2 | 2 | 4 | 1   | 2 | 3 | 3 | 17          |
| 8                | AGN       | 2  | 2 | 2 | 1 | 1   | 2 | 3 | 2 | 18          |
| 9                | ANR       | 2  | 3 | 2 | 1 | 1   | 2 | 2 | 2 | 15          |
| 10               | MS        | 1  | 2 | 3 | 3 | 2   | 2 | 3 | 4 | 20          |
| 11               | FA        | 2  | 2 | 2 | 3 | 2   | 2 | 3 | 4 | 20          |
| 12               | ILM       | 2  | 2 | 2 | 2 | 1   | 2 | 2 | 2 | 15          |
| 13               | KAM       | 2  | 2 | 3 | 2 | 2   | 2 | 3 | 1 | 17          |
| 14               | LMD       | 2  | 2 | 3 | 2 | 2   | 3 | 2 | 4 | 20          |
| 15               | MGP       | 2  | 2 | 2 | 1 | 1   | 2 | 3 | 2 | 15          |
| 16               | MS        | 1  | 2 | 3 | 4 | 2   | 2 | 1 | 2 | 17          |
| 17               | NAM       | 2  | 1 | 2 | 1 | 1   | 3 | 2 | 3 | 16          |
| <b>Jumlah</b>    |           |  |   |   |   |   |   |   |   | <b>291</b>  |
| <b>Rata-rata</b> |           |  |   |   |   |   |   |   |   | <b>17,1</b> |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok B1 TK Insan Cemerlang Kota Makassar setelah diberi

*treatment* berupa media seni melipat kertas (origami) *Pos-test*. Hasil yang diperoleh dikategorikan sangat baik. Setelah melakukan *treatment* seni melipat kertas (origami) secara berkelompok tingkat kemampuan motorik halus nya mengalami penurunan. Berdasarkan hasil skor data *pos-test* diatas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 20, sementara untuk hasil skor terendah adalah 14. Rata-rata askor secara keseluruhan sebesar 15,8 yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik dapat diatasi.

**Tabel 4.** Skor *Post-Test* Hasil Presentase Kemampuan Motorik Halus

| No           | Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase  |
|--------------|----------|----------|-----------|-------------|
| 1            | 10-10    | BB       | 0         | -           |
| 2            | 11-14    | MB       | 0         | -           |
| 3            | 15-17    | BSH      | 10        | 59%         |
| 4            | 18-20    | BSB      | 7         | 41%         |
| <b>Total</b> |          |          | <b>17</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 anak yang dijadikan sampel, kemudian terdapat 10 (sepuluh) anak dengan hasil presentase 59% pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan), dan 7 (enam) anak dengan hasil presentase 41% Hasil pre-test dan post-test dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

**c. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

**Tabel 5.** Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test*

| No               | Subjek Penelitian | Skor Pre-test | Skor Pos-test | Hasil Nilai Peningkatan |
|------------------|-------------------|---------------|---------------|-------------------------|
| 1                | ARS               | 10            | 17            | 7                       |
| 2                | AAM               | 10            | 19            | 9                       |
| 3                | AAG               | 15            | 19            | 4                       |
| 4                | ACS               | 11            | 14            | 3                       |
| 5                | AM                | 10            | 17            | 7                       |
| 6                | AA                | 10            | 11            | 1                       |
| 7                | AAS               | 14            | 17            | 3                       |
| 8                | AGN               | 10            | 18            | 8                       |
| 9                | ANR               | 10            | 15            | 5                       |
| 10               | MS                | 14            | 20            | 6                       |
| 11               | FA                | 14            | 20            | 6                       |
| 12               | ILM               | 14            | 15            | 1                       |
| 13               | KAM               | 14            | 17            | 3                       |
| 14               | LMD               | 18            | 20            | 2                       |
| 15               | MGP               | 14            | 15            | 1                       |
| 16               | MS                | 14            | 17            | 3                       |
| 17               | NAM               | 14            | 16            | 2                       |
| <b>Jumlah</b>    |                   | <b>216</b>    | <b>286</b>    | <b>75</b>               |
| <b>Rata-rata</b> |                   | <b>12,7</b>   | <b>17,1</b>   | <b>4,4</b>              |

Berdasarkan dari tabel di atas yaitu hasil data dari nilai *pre-test* dan *pos-test* diketahui bahwa 17 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dan terdapat 11 orang peserta didik dengan hasil nilai peningkatan yang menurun, meski masih tergolong rendah,

melalui media seni melipat kertas origami. Meskipun demikian masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan pengembangan tambahan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus nya. Secara umum, anak-anak yang ada di kelompok tersebut. B1 mengalami peningkatan hasil setelah diberikan *treatment*. Skor terendah pada hasil pre-test adalah 10, sedangkan untuk skor tertinggi pada hasil pos-test adalah 20 berdasarkan data dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ada pada kelompok B1 menunjukkan kemampuan meningkatkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan *treatment* seni melipat kertas (origami).

#### d. Hasil Analisis Statistik Nonparametik

**Tabel 6.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test (Descriptive Statistics)*

| <i>Descriptive Statistics</i> |          |                |                |             |                       |
|-------------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
|                               | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| <i>Pretest</i>                | 17       | 10             | 18             | 12.71       | 2.418                 |
| <i>Posttest</i>               | 17       | 14             | 20             | 16.82       | 2.038                 |
| <i>Valid N (listwise)</i>     | 17       |                |                |             |                       |

**Tabel 7.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test (Ranks)*

| <i>Ranks</i>       |                |                 |                  |                     |
|--------------------|----------------|-----------------|------------------|---------------------|
|                    |                | <i>N</i>        | <i>Mean Rank</i> | <i>Sum of Ranks</i> |
| posttest - pretest | Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | .00              | .00                 |
|                    | Positive Ranks | 17 <sup>b</sup> | 9.00             | 153.00              |
|                    | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |                  |                     |
|                    | Total          | 17              |                  |                     |

*a. posttest < pretest*

*b. posttest > pretest*

*c. posttest = pretest*

**Tabel 8.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test (Test Statistics)*

| <i>Test Statistics</i>               |                           |
|--------------------------------------|---------------------------|
|                                      | <i>posttest - pretest</i> |
| <i>Z</i>                             | -3.630 <sup>b</sup>       |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>        | .000                      |
| <i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i> |                           |
| <i>b. Based on negative ranks.</i>   |                           |

Adapun selisih antara hasil skor pre-test dan post-test dapat dilihat pada hasil. Adapun berdasarkan Hasil analisis data uji perangkat bertanda *Wilcoxon Signed Rank Test* yang memperoleh hasil skor 12,7 dan meningkat menjadi 17,1 untuk hasil post-test setelah diberikan perlakuan atau *treatment* Seni melipat kertas atau origami diberikan kepada 17 anak usia dini, dan hasilnya menunjukkan peningkatan skor tanpa ada penurunan. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *Z* sebesar 3.630 dengan signifikasi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.000. Nilai ini menunjukkan probabilitas di bawah 0,05 atau  $p < 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan, jika probabilitas

(Asymp.Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum (pre-test) dan setelah (post-test). Hal ini menunjukkan bahwa seni melipat kertas memang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Insan Cemerlang Kota Makassar.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, fokus utamanya adalah untuk mengetahui penerapan atau *treatment* Seni Melipat kertas (origami) kepada anak usia 5-6 tahun di TK Insan Cemerlang Kota Makassar. Dari hasil observasi awal, terdapat 17 siswa yang menjadi subjek penelitian, kemampuan motorik halus mereka masih belum mencapai tingkat optimal sebelum diberikan perlakuan berupa media seni yaitu melipat kertas origami.

Setelah melakukan *treatment* berupa media Seni Melipat Kertas Origami, dilakukan penilaian berupa tanda ceklis capaian indikator untuk mengukur kemampuan meningkatkan motorik halus anak. Hasil penilaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Dari 17 subjek penelitian, perkembangan mereka jauh lebih meningkat dibandingkan dengan hasil skor Pre-test. Untuk hasil nilai skor Pre-test nilai terendah diperoleh oleh peserta didik dengan hasil skor 24, sementara untuk hasil nilai skor Post-test lebih meningkat dengan hasil skor tertinggi 45.

Seni Melipat Kertas (Origami) diberikan perlakuan (*treatment*) bertujuan untuk membantu anak usia 5 sampai 6 tahun dalam meningkatkan kemampuan motorik halusya. Pada hari pertama, peserta didik diperkenalkan apa itu seni melipat kertas dan menjelaskan kertas apa yang kita gunakan, origami berasal dari mana, Namun ada beberapa peserta didik terdiam tanpa menunjukkan antusiasme, setelah melakukan penjelasan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan atau mendemonstrasikan teknik dasar melipat seperti melipat kertas menjadi dua kemudian membuka lipatan tersebut untuk membentuk garis tengah setelah itu mencontohkannya lagi dengan bentuk-bentuk lipatan lainnya seperti segitiga, persegi, dan persegi panjang.

Pada hari kedua peserta didik dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu pada kelompok pertama 1). ARZ, AAM, AAG, ACS, AM, AA, AAS, AGN. Untuk kelompok 2 yaitu : ANR, MS, FA, ILM, KAM, LMP, MGP, MS, NAM. Setelah melakukan pembagian kelompok, mereka mulai melakukan latihan melipat bentuk sederhana seperti membuat lipatan sederhana menjadi dompet dengan bantuan alat bahan lem, dalam proses ini, para peserta didik

saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaannya masing-masing, dan beberapa di antara mereka ingin menyelesaikan tugasnya sendiri, sehingga dalam menyelesaikan tugasnya mereka juga berperan dengan baik.

Pada hari ketiga, peserta didik diajarkan membuat amplop surat setelah peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah lipatnya. Setelah itu, mereka diberi kesempatan untuk membuat origami secara mandiri dengan beberapa pilihan model yang dapat dipilih. Sebagian peserta didik tampak antusias, sedangkan sebagian lainnya mengalami kesulitan karena kurang terarah atau merasa malu berinteraksi dengan teman maupun peneliti.

Pada hari keempat, peserta didik kembali diajarkan membuat lipatan sederhana berupa karya seni kertas berbentuk pesawat. Guru terlebih dahulu mendemonstrasikan langkah-langkah teknik melipat kertas dengan jelas. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba membuat pesawat kertas sesuai dengan arahan yang diberikan.

Pada hari kelima, Peserta didik diajarkan kembali cara membuat seni melipat kertas menjadi bentuk kelinci. Setelah menunjukkan langkah-langkah teknik melipatnya, mereka diberi kesempatan untuk mencoba membuatnya sendiri. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran tentang teknik dasar sederhana seni origami, peserta didik menunjukkan hasil karyanya kepada peneliti, guru, dan orang tuanya. Beberapa peserta didik tampak antusias ingin membawa pulang hasil karyanya, sedangkan ada juga yang ingin berfoto bersama untuk menunjukkan karyanya kepada peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik atas usaha yang telah mereka lakukan.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Terdapat 6 anak yang dikategorikan sebagai "Belum Berkembang" (BB). Sebelumnya, ada satu siswa yang sudah berkembang sangat baik. Artinya, setelah diberikan perlakuan atau *treatment*, tidak ada lagi anak dalam kategori "Belum Berkembang" dan mereka sudah termasuk dalam kategori yang lebih baik. yang sudah "Berkembang Sangat Baik" Karena anak ini sudah mencapai kategori "Berkembang Sangat baik, (BSB) artinya sudah ada 7 anak (BSB) dan 9 anak berada dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH). Hasil BSH menunjukkan bahwa sudah ada satu anak atau satu peserta didik yang berkembang sesuai harapan, sehingga totalnya menjadi 10 anak dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Perhitungan ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test melalui aplikasi SPSS, dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,00, yang berarti peluangnya di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari seni melipat kertas origami terhadap kemampuan motorik halus anak.

Terkait dengan hasil di atas, pada penelitian ini menunjukkan bahwa media Seni Melipat Kertas Origami secara kelompok mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan pembelajaran ini juga mendorong anak untuk bekerja sama, menjadi lebih mandiri, melatih aspek sosial dan emosionalnya, serta membangun rasa percaya diri. Dengan pendekatan ini, seni melipat kertas origami terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hal ini tentu saja relevan dengan teori STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics*). menekankan integrasi seni (*arts*) sebagai bagian dari pembelajaran holistik. Seni melipat kertas (origami) termasuk kegiatan berbasis seni yang terbukti mampu meningkatkan kreativitas sekaligus keterampilan motorik halus karena menghubungkan logika (struktur lipatan) dengan estetika pada (hasil karya).

#### **4. KESIMPULAN**

Perlakuan yang diterapkan pada Anak-anak usia 5 hingga 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Insan Cemerlang Kota Makassar terbukti berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan melipat kertas atau origami secara kelompok. Dalam kegiatan ini, anak-anak belajar bekerja sama dengan teman sebaya dan berkoordinasi satu sama lain saat melipat kertas. Hasil tes sebelumnya (pre-test) menunjukkan nilai rata-rata 12,7, namun meningkat menjadi 17,1 setelah mengikuti kegiatan tersebut. Uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan probabilitas 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, artinya ada peningkatan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Dengan demikian, kegiatan origami bisa menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk anak-anak usia dini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aminah, N. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus kelompok A melalui kegiatan seni melipat (origami) tissue roti. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3604>
- Atik Mulyati. (2014). *Peningkatan keterampilan motorik halus melalui origami pada anak kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Lumbung Pustaka UNY.
- Claudia, dkk. (2018). Origami game for improving fine motor skills for children 4–5 years old in Gang Buaya Village in Salatiga (PAR Study). *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Faizatin, N. (2018). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik tahun pelajaran 2015/2016. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1964>
- Hairani. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui melipat kertas pada kelompok A TK Dharma Wanita Rempung. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(1), 141–156. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/288>
- Isjoni, H., & Solihatini, E. (2017). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). *Salinan Permendiknas No.14*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2023 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)*. Kemendikbudristek. <https://doi.org/10.31599/a0w58674>
- Kusdinar, A. (2025). Pengaruh kegiatan melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun. *QLT: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran E-Jurnal*.
- Kusumaningtyas, L. E., & A. F. (2018). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5–6 tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Manik, L. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Hikmah Kota Jambi. [n.p.].
- Nanda, R. A. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media audio visual & melipat kertas warna. *Jurnal PG (Universitas Muslim)*.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahida, A., Rusmayadi, & Amal. (2023). Pengaruh kegiatan melipat (origami) menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Wahyu. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 1713–1722.
- Zahwa, R. (2024). Kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas (origami). *Jurnal UMJ*.
- Zahwa, R., & Damayanti, A. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui melipat kertas origami pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Mukarromah Jakarta Utara. *Jurnal UMJ*.